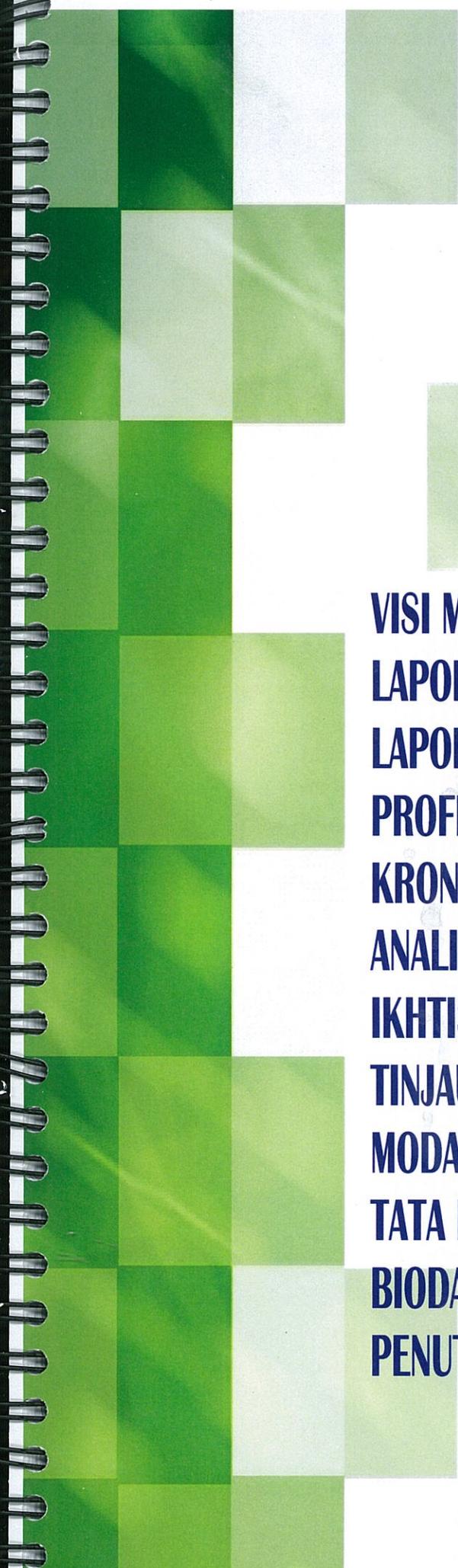




PT Adindo Foresta Indonesia Tbk



Laporan Tahunan 2012



DAFTAR ISI

VISI MISI PERUSAHAAN
LAPORAN DEWAN KOMISARIS
LAPORAN DIREKSI
PROFIL PERUSAHAAN
KRONOLOGI PERISTIWA PENTING
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
TINJAUAN KEUANGAN
MODAL DAN KEPEMILIKAN SAHAM
TATA KELOLA PERUSAHAAN
BIODATA DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI
PENUTUP





VISI MISI PERUSAHAAN

1. Visi Perusahaan

Mengembangkan nilai tambah bagi stakeholders perusahaan dengan motto "Apa yang kita kerjakan saat ini adalah untuk kebaikan pada masa-masa yang akan datang."

2. Misi Perusahaan

Untuk mengaktualisasikan visi perusahaan tersebut di atas, PT Adindo Foresta Indonesia Tbk akan menjalankan kegiatan usahanya dengan misi sebagaimana berikut :

- ✎ Menerapkan program kerja yang dinamis dan inovatif.
- ✎ Mempunyai usaha yang berkesinambungan dan terstruktur di masa depan, dimana dalam hal ini perusahaan telah memfokuskan usahanya dalam bidang usaha penyewaan alat alat berat sebagai jasa penunjang di bidang kehutanan.
- ✎ Menciptakan nilai tambah bagi industri jasa penyewaan dan sekaligus mendukung program Pemerintah, dengan penyediaan alat alat berat yang ramah lingkungan.





LAPORAN DIREKSI

Pada tahun 2013 banyak tantangan yang harus dihadapi dalam menjalankan roda Perseroan, diantaranya adalah tidak berfungsinya 1 (satu) unit alat berat, sehingga berakibat pada penurunan pendapatan Perseroan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Hal tersebut juga mengakibatkan adanya perubahan strategi yang telah dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mengokohkan posisi Perseroan.

Untuk menyikapi berkurangnya pendapatan, terutama dalam mengantisipasi biaya, manajemen mengambil langkah cermat dalam efisiensi biaya.

Direksi menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menjalin hubungan kerjasama yang harmonis, dan menjadikan Perseroan ini menjadi perusahaan yang berkelanjutan.

Terima Kasih.

Direksi





PROFIL PERUSAHAAN

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 17 Maret 1990 berdasarkan Akta nomor 19 yang dibuat dihadapan Notaris DR Haji Erwal Gwang, S.H dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-3956.HT.01.01.Th90 tanggal 7 Juli 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia NO.75 Tambahan NO.3145, tanggal 18 September 1990.

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah sesuai dengan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas melalui Akta No.114 tanggal 29 Mei 2008 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, SH Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-72837.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 13 Oktober 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan perusahaan ialah menjalankan usaha di bidang Perindustrian, Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Pertanian, Peternakan, Real Estate, Kontraktor, Perdagangan, Pengangkutan, Percetakan dan Jasa.

Perseroan berkedudukan di Jakarta dan beralamat di Menara Batavia lantai 11, Jl.KH. Mas Mansyur, Kavling 126, Jakarta Pusat. Agar masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Perseroan, masyarakat dapat menghubungi kantor Konsultan Manajemen kami, PT Pacific Fiber Indonesia dengan alamat Jl. Teluk Betung No.36, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 6 Januari 2000, Perseroan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Penyertaan Pendaftaran Emisi Saham No.S-22/PM/2000 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BKPM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 56.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- setiap sahamnya.

Perseroan telah mencatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta tanggal 2 Februari 2000.

Pada tanggal 23 Desember 2002, Bursa Efek Jakarta melakukan penghentian sementara ("suspend") atas perdagangan saham Perseroan.

Pada tanggal 3 Februari 2004, berdasarkan surat Nomor S-0010/BEJ-PSR/02-2004, Bursa Efek Jakarta(sekarang Bursa Efek Indonesia) memutuskan untuk menghapus pencatatan saham ("delisting") Perseroan yang berlaku efektif mulai tanggal 11 Maret 2004.



Perseroan bekerja sama dengan PT Sirca Datapro Perdana suatu perusahaan yang bergerak dibidang administrasi efek yang beralamat di Wisma Sirca Jl. Johar No.18 Menteng, Jakarta Pusat.

Dalam rangka melaksanakan kegiatannya, pada tahun 1995 Perseroan bekerja sama dengan PT Inhutani I (Persero) salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang perusahaan kehutanan, membentuk anak perusahaan PT Adindo Hutani Lestari (PT AHL). PT AHL bergerak dalam bidang perusahaan kehutanan dengan komposisi kepemilikan saham, 60% saham milik Perseroan, dan 40% saham milik PT Inhutani I (Persero).

Namun sejak tanggal 3 Desember 2010, Perseroan telah melepaskan seluruh kepemilikan sahamnya dalam PT Adindo Hutani Lestari, disebabkan adanya keterbatasan dana yang dimiliki Perseroan untuk pengembangan investasi tersebut.

Dana yang diperoleh dari hasil pelepasan saham pada PT Adindo Hutani Lestari tersebut, digunakan Perseroan untuk membayar sebagian hutang Perseroan, dan sebagian lagi di investasikan ke dalam alat-alat berat untuk disewakan kepada perusahaan yang bergerak di bidang usaha kehutanan.





KRONOLOGI PERISTIWA PENTING

25 Mei 2013.

Perseroan menjalankan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2012, dengan Agenda Rapat sebagai berikut :

1. Laporan Kegiatan Perseroan;
2. *Pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Tahun 2012;*
3. Penggunaan Laba Perseroan;
4. Penunjukan Akuntan Publik;
5. Penetapan Gaji dan/atau Tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris.
6. Pemberian Acquit et de Charge.

RUPS Tahunan tersebut dipimpin oleh Bapak Ir Supramono, selaku Direktur Utama Perseroan dan acara tersebut di selenggarakan di Hotel Akmani, di Jakarta.





ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Pada akhir tahun 2010, berdasarkan persetujuan Menteri Kehutanan sesuai Surat Keputusan No. 5479/MenhutV/2009, PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (Perseroan) melakukan divestasi usahanya dengan menjual seluruh saham Anak Perusahaan PT Adindo Hutani Lestari kepada PT Kreasi Lestari Pratama.

Hasil dari penjualan saham ini oleh Perseroan digunakan selain untuk membayar sebagian hutang, juga dipergunakan untuk diversifikasi usaha yaitu menjadi perusahaan penyedia jasa penyewaan alat-alat berat untuk penunjang perusahaan yang bergerak di bidang usaha kehutanan.

Saat ini Perseroan hanya mampu menyewakan 4 (empat) unit alat berat, karena 1 (satu) unit alat berat dalam keadaan rusak, sehingga hal ini berdampak pada penurunan pendapatan Perseroan jika dibandingkan dengan tahun 2012.

Untuk menyikapi berkurangnya pendapatan, guna kelangsungan hidup perusahaan. Perseroan mengambil langkah cermat dalam melakukan efisiensi biaya.

Disamping itu pada tahun 2013, Perseroan telah membayar lunas hutangnya pada PT Adindo Hutani Lestari.

Manajemen tetap optimis dan yakin akan prospek pada tahun 2014, walaupun ada kecenderungan kenaikan inflasi dan juga adanya kemungkinan kenaikan harga bahan bakar minyak, serta persaingan usaha yang semakin ketat.

Manajemen bertekad tetap berinvestasi jangka panjang di bidang usaha ini, dan mengusahakan keuntungan yang optimal bagi rekanan usaha maupun pemegang saham dan tetap melakukan prinsip ke hati-hatian dalam menjalankan bidang usaha ini.





IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel di bawah ini adalah ikhtisar data keuangan penting dari Perseroan untuk lima tahun, yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, 2011, 2010, dan 2009 yang dikutip dari laporan konsolidasian Perseroan yang di audit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan untuk tahun 2013, 2012, dan 2011, dan Kantor Akuntan Publik Albert Silalahi & Rekan untuk tahun 2010 dan 2009.

Uraian	2013	2012	2011	2010	2009
(dalam jutaan Rp. kecuali jumlah saham yang beredar)					
Aset Lancar	3.015	1.411	1.707	1.390	79.613
Aset Tidak Lancar	3.506	6.225	8.067	16.601	543.669
Jumlah Aset	6.521	7.636	9.774	17.991	623.282
Liabilitas Jangka Pendek	41	105	145	9	49.146
Liabilitas Jangka Panjang	-	580	2.950	5.950	606.457
Ekuitas	6.479	6.952	6.679	12.032	(32.320)
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	6.521	7.636	9.774	17.991	623.283
Jumlah Penambahan Investasi	-	-	-	8.750	30.151
Modal Kerja Bersih	2.974	1.306	1.562	1.381	30.467
Pendapatan	2.585	3.042	3.943	43.400	27.793
Laba (Rugi) Kotor	835	1.292	2.193	2.756	14.652
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan	507	365	1.431	43.986	(6.388)
Laba (Rugi) yang dapat didistribusikan kepada Pemilik :					
Entitas Induk	(472)	273	(5.353)	44.353	(4.978)
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif	(472)	273	(5.353)	44.353	(4.978)
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat didistribusikan kepada Pemilik :					
Entitas Induk	(472)	273	(5.353)	44.353	(4.978)
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Jumlah Saham Yang Beredar					
(dalam jutaan lembar saham)	746	746	746	746	746
Laba (Rugi) bersih per Saham (dalam rupiah)	(0,63)	0,37	(7)	59	(7)
Rasio Usaha					
Laba (Rugi) Kotor terhadap Pendapatan	32%	42%	56%	6%	53%
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan Terhadap Ekuitas	8%	5%	21%	366%	20%
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan Terhadap Jumlah Aset	8%	5%	15%	244%	-1%
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Pendapatan	-18%	9%	-136%	102%	-18%
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Ekuitas	-7%	4%	-80%	369%	15%
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Jumlah Aset	-7%	4%	-55%	247%	-1%
Rasio Keuangan					
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	7354%	1344%	1178%	15444%	162%
Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas	1%	10%	46%	50%	-2028%
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	1%	9%	32%	33%	105%



TINJAUAN KEUANGAN

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (Perseroan), melaporkan pada tahun 2013 ini mengalami kerugian bersih per saham dasar sebesar Rp0,63,-, turun jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang mengalami laba per saham dasar sebesar Rp0,37,-. Hal tersebut terutama disebabkan adanya kenaikan beban pajak penghasilan, dari sebesar Rp92.197.867,- pada tahun 2012, naik pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp969.388.348,- dan pajak final sebesar Rp10.500.000,-. Kenaikan beban pajak penghasilan, terutama disebabkan karena dihapuskannya aset pajak tangguhan di tahun 2013, mengingat aset tersebut tidak dapat direalisasikan di kemudian hari, karena Perseroan terkena pajak final berdasarkan peraturan perpajakan terkini.

PENDAPATAN

Selama tahun 2013, Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp2.585.333.361,- mengalami penurunan 15% sebesar Rp456.666.740,- dari tahun 2012 yang berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp3.042.000.101,-. Penurunan ini, terutama disebabkan karena tidak berfungsinya 1 (satu) unit alat berat dan memerlukan perbaikan yang direncanakan akan dilakukan pada tahun 2014.

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Sama seperti pada tahun-tahun sebelumnya, beban pokok pendapatan berupa penyusutan alat-alat berat yang disewakan kepada pihak ke tiga yaitu sebesar Rp1.750.000.000,- tetap sama seperti tahun 2012.

LABA KOTOR

Menurunnya pendapatan Perseroan, berdampak terhadap penurunan laba kotor Perseroan, dari sebesar Rp1.292.000.101,- pada tahun 2012, turun menjadi sebesar Rp835.333.361,- pada tahun 2013.

BEBAN UMUM ADMINISTRASI, PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN

Beban umum dan administrasi pada tahun 2013 hanya sebesar Rp324.209.789,- mengalami penurunan 65% dari tahun 2012 sebesar Rp925.845.861,-. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya biaya jasa manajemen sebesar Rp600.000.000,-. Pendapatan lainnya, berupa pendapatan jasa giro sebesar Rp1.298.413,- mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang hanya sebesar Rp147.189,-. Sedangkan beban lain-lain, adalah beban administrasi bank yang mengalami sedikit penurunan.

BEBAN KEUANGAN

Beban keuangan pada tahun 2013 sebesar Rp3.525.665,- merupakan beban bunga kepada PT Adindo Hutani Lestari.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pada tahun 2013, beban pajak penghasilan mengalami kenaikan dari sebesar Rp92.197.867,- pada tahun 2012, menjadi sebesar Rp969.388.348,- pada tahun 2013. Hal ini dikarenakan sejak bulan Juli 2013, Perseroan dikenakan pajak final dengan tarif 1% dari total pendapatan setiap bulan. Tarif 1% berlaku berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013, yang telah diundangkan pada tanggal 13 Juni 2013 dan berlaku efektif 1 Juli 2013. Tarif ini dihitung berdasarkan peredaran bruto yang tidak melebihi dari Rp4.800.000.000,- dalam 1 tahun pajak. Hal ini menyebabkan, aset pajak tangguhan menjadi tidak dapat direalisasikan lagi di kemudian hari, dan oleh karena itu harus dihapuskan. Untuk tahun 2013, beban pajak final adalah sebesar Rp10.500.000,- (1% dari Rp105.000.000,-).



LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN

Sebagai akibat hal-hal tersebut di atas, Laba (Rugi) tahun berjalan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2012, Perseroan membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp272.507.130,-. Sementara pada tahun 2013, Perseroan membukukan rugi sebesar Rp472.402.030,-.

POSISI KEUANGAN (dalam jutaan Rupiah)	2013	2012	± (%)
Aset lancar	3.014.970.847	1.411.265.839	114%
Aset tidak lancar	3.505.796.526	6.225.184.874	-44%
Total Aset	6.520.767.373	7.636.450.713	-15%
Liabilitas jangka pendek	41.468.450	104.828.129	-60%
Liabilitas jangka panjang	-	579.921.631	-100%
Total liabilitas	41.468.450	684.749.760	-94%
Ekuitas	6.479.298.923	6.951.700.953	-7%
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.520.767.373	7.636.450.713	-15%

ASET

Terdapat penurunan total aset sebesar 15% dari Rp7.636.450.713,- di tahun 2012, menjadi sebesar Rp6.520.767.373,-. Penurunan terutama disebabkan oleh hapus bukunya aset pajak tangguhan.

ASET LANCAR

Aset lancar Perseroan meningkat 114% dari tahun 2012, menjadi sebesar Rp3.014.970.847,- pada tahun 2013, terutama dikarenakan oleh:

a. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas Perseroan hanya terdiri dari kas di Bank, dengan total keseluruhan sebesar Rp693.718.100,- mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan kas dan setara kas tahun 2012 yang sebesar Rp120.238.594,-

b. Piutang Usaha

Terjadi kenaikan piutang usaha bersih sebesar 149% dari tahun 2012 yang sebesar Rp828.720.018,- menjadi sebesar Rp2.063.879.989,- pada tahun 2013. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang pada akhir tahun, manajemen Perseroan berpendapat tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang dapat ditagih di tahun 2014 dan pihak pelanggan mengakui jumlah piutang tersebut.

c. Pajak Di bayar di Muka

Penurunan pos pajak di bayar di muka jika dibandingkan dengan tahun lalu, dikarenakan oleh penurunan Pajak Pertambahan Nilai masukan.



ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar PT Adindo Foresta Indonesia Tbk menurun dari sebesar Rp6.225.184.874,- di tahun 2012, menjadi sebesar Rp3.505.796.526,- pada tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan karena adanya penyusutan aktiva tetap dan penghapusan bukuan aset pajak tangguhan.

Aset Tetap

Aset tetap mengalami penurunan sebesar Rp1.750.000.000,- jika dibandingkan dengan tahun 2012, dikarenakan adanya penyusutan aktiva tetap.

LIABILITAS DAN EKUITAS

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk, membukukan total liabilitas dan ekuitas di akhir tahun 2013 sebesar Rp6.520.767.373,-, turun jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012 sebesar Rp7.636.450.713,-, karena hal berikut :

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Diakhir tahun 2013, liabilitas jangka pendek turun, dari Rp104.828.129,- di tahun 2012, menjadi sebesar Rp41.468.450,- di tahun 2013 karena adanya pembayaran Perseroan atas liabilitas tersebut.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Pada bulan April 2013, PT Adindo Foresta Indonesia Tbk telah melunasi seluruh hutang jangka panjangnya kepada PT Adindo Hutani Lestari sebesar Rp579.921.631,-.

EKUITAS

Ekuitas mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012. Jumlah ekuitas di tahun 2012 Rp6.951.700.953,- turun menjadi sebesar Rp6.479.298.923,- dikarenakan adanya penurunan akumulasi defisit Perseroan.





ARUS KAS

Posisi akhir kas PT Adindo Foresta Indonesia Tbk di tahun 2013 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan akhir tahun 2012, karena hal-hal sebagai berikut :

ARUS KAS (dalam jutaan rupiah)	2013	2012	± (%)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.153.401.137	2.383.804.745	-52%
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	-	-	0%
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(579.921.631)	(2.370.000.000)	-76%
Kenaikan bersih kas dan setara kas	573.479.506	13.804.745	4054%
Kas dan setara kas pada akhir tahun	693.718.100	120.238.594	477%

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Selama tahun 2013, Perseroan berhasil membukukan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp1.153.401.137,- yang terutama di dapatkan dari penerimaan kas dan setara kas dari pelanggan.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas Perseroan yang digunakan untuk aktivitas pendanaan, hanya digunakan untuk pelunasan hutang Perseroan kepada PT Adindo Hutani Lestari.

Informasi Lainnya :

- Tidak ada fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (21 Februari 2014) hingga tanggal 25 April 2014.
- Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh Perseroan. Perseroan hanya mengadopsi PSAK-PSAK baru yang berlaku sejak 1 Januari 2013, tetapi tidak memiliki dampak material terhadap Perseroan.
- Tujuan Perseroan mengelola modal adalah untuk menjaga kemampuan Perseroan dalam kelanjutan usahanya dan menjaga struktur modal yang optimal untuk meminimalkan biaya modal. Untuk menjaga struktur modal, Perseroan akan selalu memantau tingkat pinjaman dari waktu ke waktu.
- Peraturan perundang-undangan baru yang berlaku memiliki dampak terhadap Perseroan, hanya mengenai pajak penghasilan final, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013, seperti yang telah di bahas sebelumnya pada Beban Pajak Penghasilan.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk, sebagai perusahaan publik berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Untuk tahun buku 2012, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai dengan ketentuan pasal 78 ayat 2 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2012 pada tanggal 25 Mei 2013, dan telah menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Keuangan yang berakhir per 31 Desember 2012 di Jakarta.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris terdiri dari satu orang Komisaris Utama dan satu orang Komisaris. Anggota Dewan Komisaris di angkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham, terhitung sejak Rapat Umum Pemegang Saham mengangkat mereka sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-tiga, setelah diangkatnya anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pengurusan Direksi dalam menjalankan Perseroan, sebagaimana ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dari waktu ke waktu, dan memberi nasihat kepada Direksi dan melaksanakan hal-hal lain seperti yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Anggota Dewan Komisaris terdiri dari :

Komisaris Utama : Arifin Budiman.

Komisaris Independen : DR Albert Widjaja





DIREKSI

Direksi terdiri dari satu orang Direktur Utama dan satu orang Direktur. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham, masing-masing untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat mereka sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-tiga, setelah diangkatnya anggota Direksi yang bersangkutan.

Tugas pokok Direksi adalah :

- a. Memimpin dan mengelola Perseroan sesuai dengan tujuan-tujuan perusahaan.
- b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan perusahaan.
- c. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan kepada pihak lain dan pihak lain kepada Perseroan, serta menjalankan tindakan, baik yang mengenai pengurusan maupun kepemilikan, dengan batasan sesuai dengan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Anggota Direksi terdiri dari :

Direktur Utama : Ir Supramono
Direktur : Ranold Ramoko

Dikarenakan operasional Perseroan belum berjalan dengan stabil, maka Direksi tidak menerima remunerasi dari Perseroan.

Sampai saat ini Perseroan hanya mempunyai 1 (satu) orang karyawan, dan belum merencanakan untuk menambah karyawan. Mengingat keterbatasan dana, program pelatihan dan pendidikan karyawan untuk sementara belum dapat dilaksanakan.





MODAL DAN KEPEMILIKAN SAHAM

Modal saham yang ditempatkan dan disetor Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Lembar Saham	Jumlah Kepemilikan	Persentase
	(Lembar)	Rp	Kepemilikan
Saham seri A, nilai nominal Rp. 500 per saham			
PT Ari Perdanagung	34.000.000	17.000.000.000	4,56%
Creston Atlantic Ltd	13.750.000	6.875.000.000	1,84%
Optima Pacific Ltd	5.034.000	2.517.000.000	0,68%
Masyarakat (kepemilikan < 5%)	62.216.000	31.108.000.000	8,35%
Jumlah saham Seri A	115.000.000	57.500.000.000	15,42%
Saham seri B, nilai nominal Rp. 60 per saham			
PT Ari Perdanagung	114.959.620	6.897.577.200	15,42%
Creston Atlantic Ltd	133.569.420	8.014.165.200	17,92%
Optima Pacific Ltd	139.005.070	8.340.304.200	18,64%
Bazehill International Ltd	243.009.528	14.580.571.680	32,59%
Jumlah saham Seri B	630.543.638	37.832.618.280	84,58%
Jumlah	745.543.638	95.332.618.280	100,00%

Komisaris dan Direksi Perseroan, tidak memiliki kepemilikan di Perusahaan pada akhir tahun 2013.



Dewan Direksi

Direktur Utama



Ir. Supramono

Warga negara Indonesia, lahir di Klaten, 2 Maret 1949. Berpengalaman dalam bidang kehutanan sejak tahun 1976. Pada tahun 2005 bergabung dengan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk sebagai Supervisor. Menjabat sebagai Direktur Utama sesuai dengan Akta No.68 yang dibuat dihadapan Linda Herawati,SH Notaris di Jakarta tanggal 25 Mei 2012,dan Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.10-21636 tanggal 14 Juni 2012.

Direktur



Ranold Ramoko

Warga negara Indonesia, lahir di Tanjung Pinang, 23 November 1962. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia angkatan 1988. Berpengalaman sebagai konsultan pajak Menjabat sebagai Direktur sesuai dengan Akta No.68 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, SH Notaris di Jakarta, tanggal 25 Mei 2012 dan Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.10-21636 tanggal 14 Juni 2012.



BIODATA DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI

Dewan Komisaris

Komisaris Utama



Arifin Budiman

Warga negara Indonesia lahir di Jakarta, tanggal 4 Oktober 1977. Lulusan Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanegara. Berpengalaman di Kantor Akuntan Publik. Menjabat sebagai Komisaris Utama sesuai dengan No.68 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, SH Notaris di Jakarta tanggal 25 Mei 2012, dan Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.10-21636 tanggal 14 Juni 2012.

Komisaris Independen



DR Albert Widjaja

Warga negara Indonesia lahir di Pati, 30 Juni 1940. Lulusan Goshen College, Indiana USA dan mendapatkan gelar MBA dengan konsentrasi ganda pada Bisnis International dan Manajemen Keuangan dari University of Cincinnati, Ohio, USA. Serta memperoleh gelar Ph.D, Ilmu Politik Ekonomi, Claremont Graduate University, California, USA. Berpengalaman dalam dunia pendidikan, khususnya dengan Program Pasca Sarjana Ilmu Manajemen.

Menjabat sebagai Komisaris Independen sesuai dengan Akta No.68 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, SH Notaris di Jakarta tanggal 25 Mei 2012, dan akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.10-21636 tanggal 14 Juni 2012.



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2013
PT ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan benar, serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 April 2014

Arifin Budiman
Komisaris Utama

DR Albert Widjaja
Komisaris Independen

Ir. Supramono
Direktur Utama

Ranold Ramoko
Direktur

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
Registered Public Accountants



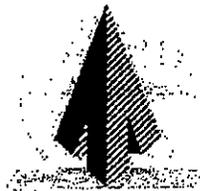
PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012

beserta Laporan Auditor Independen

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan konsolidasian	
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 - 2
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4
Laporan arus kas konsolidasian	5
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6 - 33



PT. ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk.

Industrial Timber Plantation – Pulp/HTI - Pulp

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 dan 2012
PT ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk dan ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

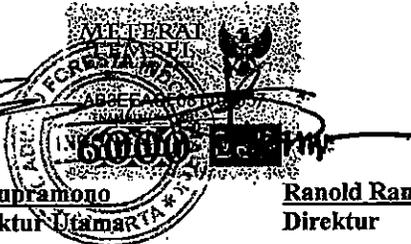
- | | | |
|----------------------------|---|---|
| 1. Nama | : | Ir. Supramono |
| Alamat kantor | : | Menara Batavia Lt. 11, Suite 11-01
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Buluh Perindu Raya Blok S/1, RT. 015, RW. 006
Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur |
| Nomor telepon | : | 021 - 57851930 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| | | |
| 2. Nama | : | Ranold Ramoko |
| Alamat kantor | : | Menara Batavia Lt. 11, Suite 11-01
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Pratama XI Blok 78, RT. 002, RW. 022
Bojong Rawa Lumbu, Rawalumbu, Bekasi |
| Nomor telepon | : | 021 - 57851930 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk. dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk. dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk. dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk. dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Adindo Foresta Indonesia Tbk. dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Februari 2014
Atas nama dan mewakili Direksi

Ir. Supramono
Direktur Utama

Ranold Ramoko
Direktur

No. : PHHAAF/174/Bdn/Ary/2014

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
Registered Public Accountants

PKF

Accountants &
business advisers

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan



Drs. Theo Kusnawara, Ak., CA., BKP., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP .0258
Izin Usaha KAP No. 1033/KM.1/2009

21 Februari 2014

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
 Laporan posisi keuangan konsolidasian
 Per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	2b, 2d, 3	693.718.100	120.238.594
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2b, 2f, 4	2.063.879.989	828.720.018
Pajak dibayar dimuka	2m, 7a	257.372.758	462.307.227
Jumlah aset lancar		3.014.970.847	1.411.265.839
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan	2m, 7e	-	969.388.348
Aset tetap	2g, 5	3.505.796.526	5.255.796.526
Jumlah aset tidak lancar		3.505.796.526	6.225.184.874
Jumlah aset		6.520.767.373	7.636.450.713

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)
 Per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	2b	40.000.000	103.300.000
Utang pajak	2m, 7b	1.468.450	1.528.129
Jumlah liabilitas jangka pendek		41.468.450	104.828.129
Liabilitas jangka panjang			
Utang lain-lain jangka panjang			
Pihak ketiga	2b, 6	-	579.921.631
Jumlah liabilitas jangka panjang		-	579.921.631
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - Modal dasar 115.000.000 saham seri A dan 2.875.000.000 saham seri B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 500 dan Rp 60 per saham.			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 115.000.000 saham seri A dan 630.543.638 saham seri B	8	95.332.618.280	95.332.618.280
Tambahan modal disetor - agio saham		(3.082.137.950)	(3.082.137.950)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali		1.672.000.000	1.672.000.000
Defisit		(87.443.181.407)	(86.970.779.377)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.479.298.923	6.951.700.953
Kepentingan non pengendali		-	-
Jumlah ekuitas		6.479.298.923	6.951.700.953
Jumlah liabilitas dan ekuitas		6.520.767.373	7.636.450.713

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
Pendapatan	2k, 9	2.585.333.361	3.042.000.101
Beban pokok pendapatan	2k, 10	(1.750.000.000)	(1.750.000.000)
Laba kotor		835.333.361	1.292.000.101
Beban umum dan administrasi	2k, 11	(324.209.789)	(925.845.861)
Pendapatan lain-lain	12	1.298.413	147.189
Beban lain-lain	13	(1.410.002)	(1.596.432)
Laba usaha		511.011.983	364.704.997
Beban keuangan	14	(3.525.665)	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan		507.486.318	364.704.997
Beban pajak penghasilan :			
- Pajak kini	2m, 7c	-	-
- Pajak final	2m, 7d	(10.500.000)	-
- Pajak tangguhan	2m, 7e	(969.388.348)	(92.197.867)
Beban pajak penghasilan - bersih		(979.888.348)	(92.197.867)
Laba (rugi) tahun berjalan		(472.402.030)	272.507.130
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif tahun berjalan		(472.402.030)	272.507.130
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada :			
- Pemilik entitas induk		(472.402.030)	272.507.130
- Kepentingan non pengendali		-	-
Laba (rugi) per saham dasar	2p, 19	(0,63)	0,37

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
 Laporan perubahan ekuitas konsolidasian
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor - agio saham	Selisih nilai transaksi bersih restrukturisasi entitas sepengendali	Defisit/ laba	Jumlah	Kepentingan non pengendali	Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2012	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(87.243.286.507)	6.679.193.823	-	6.679.193.823
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	272.507.130	272.507.130	-	272.507.130
Saldo per 31 Desember 2012	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(86.970.779.377)	6.951.700.953	-	6.951.700.953
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(472.402.030)	(472.402.030)	-	(472.402.030)
Saldo per 31 Desember 2013	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(87.443.181.407)	6.479.298.923	-	6.479.298.923

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan arus kas konsolidasian
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2013	2012
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	1.350.173.390	3.188.880.102
Pembayaran kas kepada pemasok	(387.509.789)	(965.545.861)
Penerimaan lain-lain	-	46.161
Penerimaan pajak	194.374.790	161.919.747
Pembayaran lain-lain	(1.410.002)	(1.596.432)
Pembayaran bunga	(3.525.665)	-
Penerimaan atas pendapatan bunga	1.298.413	101.028
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1.153.401.137	2.383.804.745
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pembayaran utang lain-lain	(579.921.631)	(2.370.000.000)
Kas bersih (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(579.921.631)	(2.370.000.000)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	573.479.506	13.804.745
Kas dan setara kas pada awal tahun	120.238.594	106.433.849
Kas dan setara kas pada akhir tahun	693.718.100	120.238.594

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U m u m

a. Pendirian Perusahaan

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 17 Maret 1990 berdasarkan akta notaris DR. Haji Erwal Gwang, SH., No. 19 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3956.HT.01.01.Th.90 tanggal 7 Juli 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75, Tambahan No. 3415 tanggal 18 September 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah dirubah sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas melalui akta Notaris Linda Herawati, SH., No. 114 tanggal 29 Mei 2008. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-72837.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 13 Oktober 2008.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan akta notaris Linda Herawati, SH. No. 9 tanggal 7 November 2008, mengenai perubahan susunan Direktur dan Komisaris.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ialah menjalankan usaha di bidang Perindustrian, Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Pertanian, Peternakan, Real Estate, Kontraktor, Perdagangan, Pengangkutan, Percetakan dan Jasa.

Perusahaan beralamat di Menara Batavia lantai 11, suite 11-01, Jl. KH Mas Mansyur, kavling 126, Jakarta.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah 1 orang.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 6 Januari 2000, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-22/PM/2000 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 56.000.000 saham dengan nominal Rp 500 setiap sahamnya dengan harga penawaran yang sama. Perusahaan telah mencatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 Februari 2000.

Pada tanggal 23 Oktober 2002, Bursa Efek Jakarta melakukan penghentian sementara ("*suspend*") atas transaksi perdagangan saham Perusahaan.

Pada tanggal 3 Februari 2004, berdasarkan surat No. S-0010/BEJ-PSR/02-2004 PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) memutuskan untuk menghapuskan pencatatan saham ("*delisting*") Perusahaan yang berlaku efektif sejak tanggal 11 Maret 2004.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U m u m (lanjutan)

c. Susunan Anak Perusahaan

31 Desember 2013 dan 2012	Domisili	Kegiatan Usaha	Tahun Operasional Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset
PT Adindo Pulp & Paper Mills (Belum aktif beroperasi)	Jakarta	Industri bubur kayu dan kertas	-	100%	Nihil

d. Pengurus Perusahaan

Berdasarkan akta notaris Linda Herawati, SH., No. 68, tanggal 25 Mei 2012, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Komisaris Utama : Arifin Budiman	Direktur Utama : Ir. Supramono
Komisaris merangkap	Direktur : Ranold Ramoko
Komisaris Independen : Albert Widjaja	

e. Tanggungjawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 21 Februari 2014.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai yang dapat direalisasi bersih.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan disajikan dengan metode langsung.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atau penyesuaian pernyataan standar akuntansi keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2013. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah diterapkan seperti yang diisyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar atau penyesuaian yang diterapkan dimulai 1 Januari 2013, namun tidak berdampak material terhadap Perusahaan dan Entitas Anak:

- PSAK 38 : Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Penyesuaian PSAK 60 (revisi 2010) : Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Pencabutan standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013 tidak berdampak material terhadap kinerja dan posisi keuangan Perusahaan:

- PSAK 51 : Akuntansi Kuasi Reorganisasi

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa Standar Akuntansi baru dan revisi yang akan berlaku efektif 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja"

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari PSAK baru dan revisi tersebut.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan. Seluruh saldo dan transaksi yang material antar perusahaan dikonsolidasikan setelah dieliminasi. Akun-akun pada PT Adindo Pulp & Paper Mills, tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan konsolidasian dari laporan keuangan Entitas Induk PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak, PT Adindo Pulp & Paper Mills dengan kepemilikan 100%.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Kombinasi bisnis

Sejak tanggal 1 Januari 2011, kombinasi bisnis dicatat dengan menerapkan metode akuisisi. Biaya akuisisi merupakan nilai agregat dari imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode biaya tersebut terjadi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill*.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan liabilitas non-moneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif dan diakui langsung dalam laba rugi.

b. Instrumen keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan telah menerapkan PSAK 50 (revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja Perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar.

PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (revisi 2011) diklasifikasikan dalam empat kategori sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas dan piutang usaha termasuk dalam kategori ini.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal (lanjutan)

- **Investasi dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

- **Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan tidak memiliki investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang lain-lain dan utang lain-lain jangka panjang.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal (lanjutan)

• **Utang dan pinjaman**

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

Utang lain-lain dan utang lain-lain jangka panjang termasuk dalam kategori ini.

c. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak jika:

- a. Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perseroan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perseroan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan dan Entitas Anak;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perseroan dan Entitas Anak sebagai ventura;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan dan Entitas Anak atau induk;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, dan individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan dan Entitas Anak atau entitas lain yang terkait dengan Perseroan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

f. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

g. Aset tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 16 (revisi 2011), "Aset Tetap" yang menggantikan PSAK 16 (revisi 2007), "Aset Tetap", dan PSAK 47, "Akuntansi Tanah". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 25, "Hak atas Tanah".

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan PSAK No. 16 (revisi 2007), suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan Prasarana	10-20
Peralatan Berat	5
Kendaraan	5
Peralatan dan Perlengkapan	5
Mesin	5

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Penerapan PSAK 16 (revisi 2011), PSAK 26 (revisi 2011) dan ISAK 25 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

h. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 30 (revisi 2011), "Sewa", yang menggantikan PSAK 30 (revisi 2007), "Sewa". Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada di tangan Perusahaan sewa guna usaha (*lessor*), maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan biaya keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

i. Biaya emisi efek ekuitas

Efektif tanggal 1 Januari 2000, berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000, beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dibebankan ke "Tambahkan Modal Disetor" yang dihasilkan dari penawaran saham tersebut.

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

j. Penyisihan imbalan paska-kerja

Mulai 1 Januari 2012 telah berlaku efektif PSAK 24 (revisi 2010) menggantikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (revisi 2004) tentang, "Imbalan Kerja" yang mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan paska-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Sejak Anak Perusahaan dijual pada tahun 2010, mulai tahun 2011 Perusahaan tidak menghitung penyisihan imbalan paska kerja dikarenakan tidak material.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan telah menerapkan PSAK 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan jasa penyewaan alat berat diakui sesuai dengan jangka waktu sewa berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*). Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs tengah yang digunakan masing-masing sebesar Rp 12.189 dan Rp 9.670 untuk 1 (satu) Dollar Amerika Serikat, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

m. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 46 (revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang menggantikan PSAK 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 20, "Pajak Penghasilan-Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak masa mendatang. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penangguhan pajak atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak.

n. Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", laba atau rugi pengalihan atas aset, utang serta modal saham dan akun yang berkaitan dengan ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian kepemilikan yang sama tidak diakui. Selisih antara nilai pengalihan dengan nilai buku atas restrukturisasi di antara perusahaan-perusahaan tersebut tidak disajikan sebagai *goodwill*, tetapi disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" serta dicatat sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Segmen usaha

Berdasarkan PSAK No. 5, "Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen" dinyatakan bahwa bagi Perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga yang diperdagangkan kepada publik perlu menyajikan pelaporan informasi menurut segmen usaha dalam jenis industri dan wilayah geografis yang berbeda. Sejak 1 Januari 2011 sesuai dengan PSAK No. 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi", standar yang direvisi mensyaratkan suatu 'pendekatan manajemen', dimana informasi segmen disajikan dengan dasar yang sama dengan yang digunakan untuk keperluan pelaporan internal. Karena itu, pelaporan segmen konsisten dengan pelaporan internal kepada pengambil keputusan operasional. Hal tersebut tidak menghasilkan tambahan pelaporan segmen yang telah disajikan.

p. Laba (rugi) per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 (revisi 2011) mengenai "Laba per Saham", laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun bersangkutan sebesar 745.543.638 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

q. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Kas dan setara kas

Akun ini terdiri dari :

	2013	2012
Kas	-	-
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Bumiputera Tbk	691.267.658	117.378.152
PT Bank Central Asia Tbk	2.450.442	2.860.442
Jumlah	693.718.100	120.238.594
Jumlah	693.718.100	120.238.594

4. Piutang usaha

Akun ini terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga sebagai berikut :

	2013	2012
Pihak ketiga:		
PT Kutai Chip Mill	2.063.879.989	828.720.018
Sub jumlah	2.063.879.989	828.720.018
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	2.063.879.989	828.720.018

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2013		2012	
	Mata uang asing	Mata uang Rupiah	Mata uang asing	Mata uang Rupiah
Rupiah	-	2.063.879.989	-	828.720.018
Jumlah	-	2.063.879.989	-	828.720.018
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah piutang usaha, bersih	-	2.063.879.989	-	828.720.018

Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut:

	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Lancar -- belum jatuh tempo	205.200.000	9,94	254.880.000	30,75
Jatuh tempo:				
1 – 30 hari	205.200.000	9,94	303.120.001	36,58
31 – 90 hari	311.400.000	15,09	-	-
91 – 120 hari	1.342.079.989	65,03	270.720.017	32,67
Jumlah	2.063.879.989	100,00	828.720.018	100,00
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	2.063.879.989	100,00	828.720.018	100,00

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Piutang kepada PT Kutai Chip Mill merupakan piutang atas jasa sewa peralatan berat dalam bidang kehutanan berupa *bulldozer* dan *excavator* (lihat catatan 21a).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang dapat ditagih di tahun 2014.

5. Aset tetap

Saldo aset tetap per 31 Desember 2013 terdiri dari:

	Saldo awal 1 Jan 2013	Penambahan/ Pengurangan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir 31 Des 2013
Nilai perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	5.796.525	-	-	5.796.525
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	8.750.000.000	-	-	8.750.000.000
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	9.086.399.145	-	-	9.086.399.145
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	3.499.999.999	1.750.000.000	-	5.249.999.999
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	3.830.602.619	1.750.000.000	-	5.580.602.619
Nilai buku	5.255.796.526			3.505.796.526

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. Aset tetap (lanjutan)

Saldo aset tetap per 31 Desember 2012 terdiri dari:

	Saldo awal 1 Jan 2012	Penambahan/ Pengurangan	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir 31 Des 2012
Nilai perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	5.796.525	-	-	5.796.525
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	8.750.000.000	-	-	8.750.000.000
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	9.086.399.145	-	-	9.086.399.145
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	1.749.999.999	1.750.000.000	-	3.499.999.999
Peralatan dan perabotan	122.596.450	-	-	122.596.450
Sub jumlah	2.080.602.619	1.750.000.000	-	3.830.602.619
Nilai buku	7.005.796.526			5.255.796.526

Beban penyusutan dibebankan ke beban pokok pendapatan untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.750.000.000.

6. Utang lain-lain jangka panjang

Saldo utang lain-lain jangka panjang per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar nihil dan Rp 579.921.631, merupakan utang kepada PT Adindo Hutani Lestari untuk keperluan operasional dengan jangka waktu 8 tahun dimulai tanggal 7 Januari 2008 sampai dengan dan termasuk tanggal 31 Desember 2015 dan dikenakan bunga 4% dan periode bunga pertama kali akan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2013 (lihat catatan 21c).

Hutang kepada PT Adindo Hutani Lestari sebesar Rp 579.921.631 tersebut telah dilunasi pada bulan April 2013.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Perpajakan

a. Pajak dibayar dimuka

	2013	2012
Pajak Pertambahan Nilai, masukan	86.959.418	322.600.554
Pajak Penghasilan pasal 23 tahun 2013	30.706.667	-
Pajak Penghasilan pasal 23 tahun 2012	60.840.002	60.840.002
Pajak Penghasilan pasal 23 tahun 2011	78.866.671	78.866.671
Jumlah	257.372.758	462.307.227

b. Utang pajak

	2013	2012
Pajak Penghasilan pasal 21	268.450	328.117
Pajak Penghasilan pasal 23	200.000	1.200.012
Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2	1.000.000	-
Jumlah	1.468.450	1.528.129

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan enam bulan	515.237.128	-
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan 1 tahun	-	364.704.997
Beda waktu :		
Beban penyusutan	328.125.000	656.250.000
Jumlah beda waktu	328.125.000	656.250.000
Beda tetap:		
Pendapatan jasa giro	(589.115)	(101.028)
Beban jamuan dan sumbangan	-	137.500
Lain-lain	4.500.000	4.050.000
Jumlah beda tetap	3.910.885	4.086.472
Laba (rugi) kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal	847.273.013	1.025.041.469
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.656.199.232)	(3.681.240.701)
Akumulasi rugi fiskal dipindahkan	(1.808.926.219)	(2.656.199.232)

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Perpajakan (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

	2013	2012
Akumulasi rugi fiskal pindahan	(1.808.926.219)	(2.656.199.232)
Taksiran pajak badan tahun 2013	-	-
Taksiran pajak badan tahun 2012	-	-
Dikurangi:		
Uang muka pajak pasal 23	(30.706.667)	(60.840.002)
Uang muka pajak/hutang pajak badan 29	(30.706.667)	(60.840.002)

Pajak kini tahun 2013 dihitung hanya enam bulan yaitu Januari sampai dengan Juni 2013, karena mulai Juli 2013 berlaku tarif pajak final 1% atas peredaran bruto dibawah Rp 4.800.000.000.

d. Pajak final

	2013	2012
Pajak final Perusahaan atas pendapatan bulan Juli 2013 sampai Desember 2013	10.500.000	-
Jumlah	10.500.000	-

Pendapatan Perusahaan selama bulan Juli 2013 sampai dengan Desember 2013 adalah sebesar Rp 1.050.000.000. Tarif pajak final yang berlaku adalah 1% dari total pendapatan setiap bulan.

Tarif pajak final 1% berlaku berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 yang telah diundangkan pada tanggal 13 Juni 2013 dan berlaku efektif 1 Juli 2013. Tarif ini dihitung berdasarkan peredaran bruto yang tidak melebihi dari Rp 4.800.000.000 dalam 1 tahun pajak.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Perpajakan (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan

31 Desember 2013			
	Saldo awal 1 Januari 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Saldo akhir 31 Desember 2013
Rugi fiskal	664.049.807	(664.049.807)	-
Aset tetap	305.338.541	(305.338.541)	-
Jumlah	969.388.348	(969.388.348)	-

31 Desember 2012			
	Saldo awal 1 Januari 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Saldo akhir 31 Desember 2012
Rugi fiskal	920.310.174	(256.260.367)	664.049.807
Aset tetap	141.276.041	164.062.500	305.338.541
Jumlah	1.061.586.215	(92.197.867)	969.388.348

Untuk tahun 2013 aset pajak tangguhan telah dihapus buku, karena sejak Juli 2013 Perusahaan dikenakan pajak final (lihat catatan 7d).

f. Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian rugi menurut laporan laba rugi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba-rugi	515.237.128	364.704.997
Beban pajak sesuai tarif pajak yang berlaku sebesar 25% tahun 2013 dan 2012	(128.809.282)	(91.176.249)
Perbedaan permanen atas tarif pajak 25% tahun 2013 dan 2012	(977.721)	(1.021.618)
Beban pajak final sesuai tarif pajak yang berlaku tahun 2013	(10.500.000)	-
Penyesuaian atas penghapusan pajak tangguhan	(839.601.345)	-
Jumlah (beban) pajak penghasilan	(979.888.348)	(92.197.867)

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Perpajakan (lanjutan)

g. Administrasi

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

8. Modal saham

Modal Perusahaan berdasarkan akta notaris Veronica Lily Dharma, SH, No. 19 tanggal 29 Mei 2002 adalah sebesar Rp 230.000.000.000 yang terdiri dari :

115.000.000 lembar saham seri A, nominal Rp 500 per saham	= Rp	57.500.000.000
2.875.000.000 lembar saham seri B, nominal Rp 60 per saham	= Rp	<u>172.500.000.000</u>
	= Rp	<u>230.000.000.000</u>

Modal saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

Pemegang saham	Lembar saham (lembar)	Jumlah kepemilikan	Persentase kepemilikan
Saham seri A, nilai nominal Rp 500 per saham			
PT Ari Perdagangan	34.000.000	17.000.000.000	4,56%
Creston Atlantic Ltd.	13.750.000	6.875.000.000	1,84%
Optima Pacific Ltd.	5.034.000	2.517.000.000	0,68%
Masyarakat (pemilikan kurang dari 5%)	62.216.000	31.108.000.000	8,35%
Jumlah saham seri A	115.000.000	57.500.000.000	15,43%
Saham seri B, nilai nominal Rp 60 per saham			
PT Ari Perdagangan	114.959.620	6.897.577.200	15,42%
Creston Atlantic Ltd.	133.569.420	8.014.165.200	17,92%
Optima Pacific Ltd.	139.005.070	8.340.304.200	18,64%
Bazehill International Ltd	243.009.528	14.580.571.680	32,59%
Jumlah saham Seri B	630.543.638	37.832.618.280	84,57%
Jumlah	745.543.638	95.332.618.280	100,00%

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Pendapatan

Saldo pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 2.585.333.361 dan Rp 3.042.000.101, merupakan transaksi sewa alat-alat berat bagi Induk Perusahaan kepada pihak ketiga.

Tidak terdapat rincian pembeli dan jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

10. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 1.750.000.000, merupakan beban penyusutan alat berat.

Tidak terdapat rincian pemasok dan jumlah pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih.

11. Beban umum dan administrasi

Rincian umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban umum dan administrasi		
Jasa manajemen	120.000.000	720.000.000
Gaji dan tunjangan karyawan	62.091.360	62.091.360
Perijinan	61.800.000	68.450.000
Jasa profesional	40.000.000	38.500.000
Beban pajak	21.000.000	-
Pemasaran	16.422.000	25.203.000
Fotokopi dan cetakan	2.895.000	9.714.000
Lain-lain	1.429	1.750.001
Jamuan	-	137.500
Jumlah	324.209.789	925.845.861

12. Pendapatan lain-lain

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Pendapatan lain-lain		
Pendapatan jasa giro	1.298.413	101.028
Lain-lain	-	46.161
Jumlah	1.298.413	147.189

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. Beban lain-lain

Saldo beban lain-lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 1.410.002 dan Rp 1.596.432, merupakan beban administrasi bank.

14. Beban keuangan

Saldo beban keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 3.525.665 dan nihil. Beban ini merupakan beban bunga kepada PT Adindo Hutani Lestari (lihat catatan 21c).

15. Kelanjutan usaha dan rencana manajemen

Pada tanggal 3 Desember 2010, Perusahaan telah menjual Anak Perusahaan PT Adindo Hutani Lestari kepada investor PT Kreasi Lestari Pratama yang selama ini sebagai kreditur utama Anak Perusahaan tersebut. Pengalihan saham Anak Perusahaan ini telah memperoleh persetujuan Menteri Kehutanan sesuai dengan Surat Keputusan No. S.479/Menhut-VI/2009 tanggal 23 Juni 2009 dimana Menteri Kehutanan secara prinsip dapat menyetujui permohonan pengalihan saham Perusahaan dari PT Adindo Foresta Indonesia Tbk kepada PT Kreasi Lestari Pratama.

Perusahaan telah menyusun suatu rencana untuk mengaktifkan kegiatan operasi Perusahaan. Rencana tersebut ialah melakukan pengembangan usaha di bidang jasa penunjang kehutanan yaitu di bidang penyewaan alat-alat berat di bidang kehutanan. Sebagai rencana awal, Perusahaan telah memutuskan untuk membeli 3 unit *bulldozer* dan 2 unit *excavator* sebesar Rp 8.750.000.000 dimana alat-alat tersebut akan disewakan ke pihak ketiga. Berdasarkan hasil proyeksi sampai tahun 2015, transaksi tersebut diharapkan dapat menghasilkan laba bersih per tahun dan pada akhir tahun 2013, manajemen Perusahaan memperkirakan bahwa Perusahaan sudah dapat melunasi sisa pinjaman jangka panjang.

16. Manajemen risiko keuangan

Risiko utama yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama dari simpanan di bank dan risiko kerugian yang muncul apabila pelanggan gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Perusahaan meminimalisir risiko kredit dari simpanan di bank dengan menyimpan dana hanya pada bank yang memiliki reputasi baik.

Perusahaan meminimalisir risiko kredit dari piutang dengan menetapkan batasan jumlah piutang yang dapat diberikan dan jatuh tempo piutang. Risiko ini juga dikelola dengan pengawasan berkesinambungan atas jumlah dan status ketertagihan piutang tersebut.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan pengalaman, tidak terdapat risiko kredit yang secara signifikan dimana tidak ada tagihan piutang yang tidak tertagih.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari tiap aset keuangan di laporan posisi keuangan.

Risiko likuiditas

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dari arus kas aktual secara berkesinambungan, serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

17. Manajemen pengelolaan modal

Tujuan Perusahaan saat mengelola modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan dalam kelanjutan usahanya dan menjaga struktur modal yang optimal untuk meminimalkan biaya modal. Untuk menjaga struktur modal, Perusahaan akan selalu memantau tingkat pinjaman dari waktu ke waktu.

18. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Aset tetap

Perseroan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap milik Perseroan. Perseroan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau Perseroan akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. Laba (rugi) bersih per saham

	2013	2012
Laba (rugi) komprehensif bersih	(472.402.030)	272.507.130
Jumlah saham beredar (rata-rata tertimbang)	745.543.638	745.543.638
Laba (rugi) bersih per saham	(0,63)	0,37

20. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan penyewaan alat berat kepada pelanggan. (lihat catatan 9 dan 21a).

21. Perjanjian penting dengan pihak ketiga

a. Perjanjian jasa sewa dengan PT Kutai Chip Mill

Berdasarkan surat perjanjian antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Kutai Chip Mill pada tanggal 27 Desember 2010 telah disepakati perjanjian sewa menyewa alat berat berupa 3 unit *bulldozer* dan 2 unit *excavator* dimana pihak PT Adindo Foresta Indonesia Tbk sebagai pihak yang menyewakan sedangkan PT Kutai Chip Mill adalah pihak yang menyewa. Ketentuan dalam perjanjian ini adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu perjanjian sewa adalah selama 5 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 termasuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, dengan ketentuan perhitungan biaya sewa akan dihitung sejak alat berat diserahkan di lokasi Pihak Pertama (PT Kutai Chip Mill) per tanggal 1 Januari 2011 dan sewa berakhir setelah alat berat dikembalikan ke lokasi Pihak Kedua (PT Adindo Foresta Indonesia Tbk) per tanggal 31 Desember 2015 yang dibuktikan dengan ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Alat Berat (selanjutnya disebut "BASTA") oleh para pihak.
2. Harga sewa alat berat adalah:
 - a. Harga sewa untuk *bulldozer* adalah sebesar Rp 100.000.000 per unit/bulan.
 - b. Harga sewa untuk *excavator* adalah sebesar Rp 40.000.000 per unit/bulan.
3. Pembayaran harga sewa alat berat akan dibayarkan oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua dalam jangka waktu 30 hari setelah tagihan/*invoice* yang benar dan lengkap diterima oleh Pihak Pertama.
4. Pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian, para pihak dengan kesepakatan bersama dapat memperpanjang perjanjian ini.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. Perjanjian penting dengan pihak ketiga (lanjutan)

a. Perjanjian jasa sewa dengan PT Kutai Chip Mill (lanjutan)

5. Pengakhiran perjanjian selain ketentuan di atas dapat dilakukan oleh sebab-sebab sebagai berikut:
 - a. Kesepakatan para pihak untuk mengakhiri perjanjian ini sebelum berakhirnya jangka waktu.
 - b. Pihak kedua tidak mematuhi ketentuan perjanjian ini.
 - c. Pihak kedua membuat kesalahan sebagai diatur pada perjanjian ini.
 - d. Pihak kedua dan atau tenaga kerja Pihak Kedua berbuat tindak pidana.

b. Perjanjian jasa manajemen antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Pacific Fiber Indonesia

Berdasarkan surat perjanjian yang dibuat tanggal 2 Januari 2013 antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Pacific Fiber Indonesia telah disepakati:

1. PT Pacific Fiber Indonesia akan menyediakan jasa konsultasi manajemen dan secara khusus namun tidak terbatas pada bidang keuangan, sumber daya manusia, peraturan (hukum) perusahaan, perijinan, pemberdayaan masyarakat, teknologi informasi, pengembangan usaha dan pemasaran kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
2. Sehubungan dengan penyediaan jasa berdasarkan perjanjian ini, PT Adindo Foresta Indonesia Tbk setuju untuk membayar biaya jasa kepada PT Pacific Fiber Indonesia sebesar Rp 10.000.000 per bulan.
3. Biaya jasa harus dibayarkan oleh PT Adindo Foresta Indonesia Tbk kepada PT Pacific Fiber Indonesia setiap bulan dalam waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal dikirimkannya tagihan yang baik dan benar oleh PT Pacific Fiber Indonesia kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
4. Jangka waktu dari perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun dimulai sejak 1 Januari - 31 Desember 2013. Pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian ini, para pihak dengan kesepakatan pihak lainnya dapat memperpanjang perjanjian ini dengan syarat dan kondisi yang sama.

Berdasarkan surat perjanjian yang dibuat tanggal 2 Januari 2012 antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Pacific Fiber Indonesia telah disepakati:

1. PT Pacific Fiber Indonesia akan menyediakan jasa konsultasi manajemen dan secara khusus namun tidak terbatas pada bidang keuangan, sumber daya manusia, peraturan (hukum) perusahaan, perijinan, pemberdayaan masyarakat, teknologi informasi, pengembangan usaha dan pemasaran kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
2. Sehubungan dengan penyediaan jasa berdasarkan perjanjian ini, PT Adindo Foresta Indonesia Tbk setuju untuk membayar biaya jasa kepada PT Pacific Fiber Indonesia sebesar Rp 60.000.000 per bulan.

21. Perjanjian penting dengan pihak ketiga (lanjutan)

b. Perjanjian jasa manajemen antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Pacific Fiber Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat perjanjian yang dibuat tanggal 2 Januari 2012 antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Pacific Fiber Indonesia telah disepakati: (lanjutan)

3. Biaya jasa harus dibayarkan oleh PT Adindo Foresta Indonesia Tbk kepada PT Pacific Fiber Indonesia setiap bulan dalam waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal dikirimkannya tagihan yang baik dan benar oleh PT Pacific Fiber Indonesia kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
4. Jangka waktu dari perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun dimulai sejak 1 Januari - 31 Desember 2012. Pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian ini, para pihak dengan kesepakatan pihak lainnya dapat memperpanjang perjanjian ini dengan syarat dan kondisi yang sama.

Perusahaan telah mencatat jasa manajemen sebesar Rp 120.000.000 untuk tahun 2013 dan sebesar Rp 720.000.000 untuk tahun 2012 yang dicatat dalam beban umum dan administrasi (lihat catatan 11).

c. Perjanjian pinjam meminjam antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Adindo Hutani Lestari

Berdasarkan surat perjanjian antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Adindo Hutani Lestari pada tanggal 7 Januari 2008, telah disepakati sebagai berikut:

1. Pemberian pinjaman oleh PT Adindo Hutani Lestari kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk sebesar Rp 26.500.000.000 yang akan dicairkan selama jangka waktu perjanjian ini sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan operasionalnya.
2. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama 8 (delapan) tahun dimulai dari tanggal 7 Januari 2008 sampai dan termasuk dengan 31 Desember 2015.
3. Atas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4% per tahun dan periode bunga pertama kali akan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2013 dan periode bunga berikutnya akan berlaku satu hari sejak berakhirnya periode bunga sebelumnya.
4. PT Adindo Foresta Indonesia Tbk wajib membayar seluruh pinjaman berikut bunga kepada Pihak Pertama selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo perjanjian.
5. PT Adindo Foresta Indonesia Tbk wajib membayar denda sebesar 1% dari jumlah yang terlambat dibayar untuk setiap hari keterlambatan terhitung sejak tanggal jumlah tersebut harus dibayar sampai jumlah tersebut telah dibayar seluruhnya apabila lalai untuk memenuhi kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian ini. Pembayaran denda dalam ketentuan ini lebih didahulukan dari pada kewajiban pembayaran angsuran pinjaman.
6. Perjanjian ini dapat diperpanjang dengan suatu jangka waktu tertentu dan menurut syarat-syarat serta ketentuan yang disetujui oleh para pihak.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. Perjanjian penting dengan pihak ketiga (lanjutan)

b. Perjanjian jasa manajemen antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Pacific Fiber Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat perjanjian yang dibuat tanggal 2 Januari 2012 antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Pacific Fiber Indonesia telah disepakati: (lanjutan)

3. Biaya jasa harus dibayarkan oleh PT Adindo Foresta Indonesia Tbk kepada PT Pacific Fiber Indonesia setiap bulan dalam waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal dikirimkannya tagihan yang baik dan benar oleh PT Pacific Fiber Indonesia kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
4. Jangka waktu dari perjanjian ini adalah 1 (satu) tahun dimulai sejak 1 Januari - 31 Desember 2012. Pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian ini, para pihak dengan kesepakatan pihak lainnya dapat memperpanjang perjanjian ini dengan syarat dan kondisi yang sama.

Perusahaan telah mencatat jasa manajemen sebesar Rp 120.000.000 untuk tahun 2013 dan sebesar Rp 720.000.000 untuk tahun 2012 yang dicatat dalam beban umum dan administrasi (lihat catatan 11).

c. Perjanjian pinjam meminjam antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dengan PT Adindo Hutani Lestari

Berdasarkan surat perjanjian antara PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan PT Adindo Hutani Lestari pada tanggal 7 Januari 2008, telah disepakati sebagai berikut:

1. Pemberian pinjaman oleh PT Adindo Hutani Lestari kepada PT Adindo Foresta Indonesia Tbk sebesar Rp 26.500.000.000 yang akan dicairkan selama jangka waktu perjanjian ini sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan operasionalnya.
2. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama 8 (delapan) tahun dimulai dari tanggal 7 Januari 2008 sampai dan termasuk dengan 31 Desember 2015.
3. Atas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 4% per tahun dan periode bunga pertama kali akan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2013 dan periode bunga berikutnya akan berlaku satu hari sejak berakhirnya periode bunga sebelumnya.
4. PT Adindo Foresta Indonesia Tbk wajib membayar seluruh pinjaman berikut bunga kepada Pihak Pertama selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo perjanjian.
5. PT Adindo Foresta Indonesia Tbk wajib membayar denda sebesar 1% dari jumlah yang terlambat dibayar untuk setiap hari keterlambatan terhitung sejak tanggal jumlah tersebut harus dibayar sampai jumlah tersebut telah dibayar seluruhnya apabila lalai untuk memenuhi kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian ini. Pembayaran denda dalam ketentuan ini lebih didahulukan dari pada kewajiban pembayaran angsuran pinjaman.
6. Perjanjian ini dapat diperpanjang dengan suatu jangka waktu tertentu dan menurut syarat-syarat serta ketentuan yang disetujui oleh para pihak.